

ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA DI DESA SURYA INDAH KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN

M. AKHYAR ROSADI, ERI SAYAMAR, YULIA ANDRIANI

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

Kampus Binawidya Simpang Baru Kecamatan Tampan Pekanbaru

Email : m.akhyarrosadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji pola jaringan komunikasi, (2) aktor yang terlibat pada jaringan komunikasi, (3) dan peranannya pada petani kelapa sawit di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik non probability sampling yang terdiri dari purposive sampling dan teknik snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan jaringan komunikasi yang terbentuk pada empat subsistem agribisnis dapat dilihat masih dominan dalam pola roda, struktur jaringan berbentuk pola roda merupakan suatu pola yang sangat memusat. Adapun peranan yang ditemukan pada jaringan komunikasi yang terbentuk yaitu star, bridge dan gate keeper. Analisis jaringan komunikasi tingkat individu untuk melihat aktor yang menjadi star, aktor yang cocok sebagai penyebar informasi dan aktor sebagai pemegang kendali komunikasi. Aktor star pada subsistem hulu adalah Subariadi (SB): penyuluh swadaya, Subar Mantono (SM):petani kelapa sawit, Kasman (KS): petani kelapa sawit, dan Toko Pertanian (TP): pedagang saprodi. Pada subsistem usahatani adalah Subariadi (SB), Subar Mantono (SM), dan PT Surya Bratasena (PTSB), pada subsistem hilir adalah Rokhim (RO), Siswanto (SO), dan Miskam MS: tauke kelapa sawit, pada subsistem penunjang adalah BRI (BR), Miskam (MS), dan Rokhim (RO). Aktor yang cocok sebagai penyebar informasi pada subsistem hulu yaitu Subariadi (SB), pada subsistem usahatani yaitu Subariadi (SB), pada subsistem hilir yaitu Nanda (NA): Kepala Desa Surya Indah, Subariadi (SB), Subar Mantono (SM), dan pada subsistem usaha penunjang yaitu Sukardi (SK): petani kelapa sawit. Aktor yang berperan sebagai kendali komunikasi pada subsistem hulu yaitu Subariadi (SB), pada subsistem usahatani yaitu PT Surya Bratasena (PTSB), pada subsistem hilir yaitu Rokhim (RO), dan pada subsistem usaha penunjang yaitu Rokhim (RO).

Kata Kunci : *star, bridge, gatekeeper.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan pertanian dan perkebunan saat ini sudah mulai tampak dengan mulai meningkatnya sumberdaya manusia dalam mengelola kegiatan usahatani mereka. Salah satu hal yang menjadi peningkatan ini yaitu terjalinnnya jaringan komunikasi dan interaksi sosial yang semakin baik diantara petani dengan lembaga-lembaga pertanian maupun lembaga pemerintahan. Jaringan komunikasi sangat berguna bagi petani dalam mengembangkan usahatannya. Karena dengan adanya jaringan komunikasi yang baik dan efektif akan menghadirkan suatu inovasi bagi petani di suatu desa maupun pembelajaran bagi desa lain terkhusus pada daerah yang memiliki rata-rata bekerja sebagai petani kelapa sawit dalam menemukan siapa aktor yang sebenarnya memang paham pada masing-masing subsistem

sehingga untuk mendapatkan informasi tersebut tidak lagi bingung sehingga kedepannya usahatani kelapa sawit petani bisa berproduksi maksimal serta sistem pemasaran yang baik menyebabkan harga jual TBS sesuai dengan apa yang diharapkan petani.

Salah satu Desa yang penulis lihat memiliki kondisi yang unik tentang perkembangan perkebunan kelapa sawitnya yaitu Desa Surya Indah. Petani kelapa sawit di Desa Surya Indah pada umumnya merupakan petani biasa, namun sudah mampu mengembangkan perkebunan kelapa sawitnya dengan baik dan sukses. Jika dilihat di Desa Surya Indah, peranan dari seorang penyuluh pertanian terhadap kemajuan perkembangan perkebunan kelapa sawit petani dapat dikatakan tidak ada sama sekali. Desa Surya Indah memang memiliki seorang penyuluh pertanian, namun penyuluh tersebut tidak aktif dan tidak ada kontribusinya bagi petani kelapa sawit. Hal ini membuat penulis semakin tertarik dan ingin mencari tahu apa yang melatarbelakangi, dan siapa sebenarnya aktor yang memiliki peranan yang besar sebagai sumber informasi petani pada perkembangan perkebunan kelapa sawit petani swadaya di Desa Surya Indah, serta bagaimana proses komunikasi petani untuk mendapatkan informasi tentang usaha perkebunan kelapa sawit mulai dari subsistem hulu sampai dengan usaha penunjang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Penelitian ini dilakukan selama enam bulan, terhitung dari bulan Juni - Desember 2019, dengan kegiatan penelitian yang dilakukan yaitu pra survei, survei, penyusunan proposal, penelitian di lapangan dan pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan tugas akhir.

Metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *non probability sampling* yang terdiri dari *purposive sampling* dan teknik *snowball sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data primer yang dikumpulkan yakni data karakteristik internal petani terdiri dari: umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lama pengalaman berusahatani, luas lahan (Riawati,dkk.2016). Untuk mendukung data primer di lapangan, dibutuhkan data sekunder yang didapat dari instansi terkait seperti Kantor BPP (Badan Penyuluhan Pertanian) Kecamatan Pangkalan Kuras, data monografi Kecamatan Pangkalan Kuras, Dinas Perkebunan Kabupaten Pelalawan dan data skunder lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Untuk menjawab tujuan pertama dengan uji sosiometri menggunakan aplikasi UCINET VI, tujuan kedua dan ketiga menggunakan aplikasi, *Microsoft Excel* dan *SPSS 17*. UCINET VI digunakan untuk menggambarkan pola jaringan komunikasi menjelaskan bagaimana pola jaringan komunikasi yang terbentuk antar petani, berbentuk pola apakah jaringan akan terbentuk dari total lima pola komunikasi yang ada serta bagaimana peranan aktor yang terlibat pada jaringan komunikasi pada tiap-tiap subsistem agribisnis. Setelah pola jaringan komunikasi dan

peranan aktor diketahui, selanjutnya dilakukan penentuan aktor-aktor tersebut menggunakan *Microsoft Excel* untuk menginput nilai kekuatan dan kepentingan aktor tersebut dan diolah ke dalam aplikasi SPSS 17 untuk mendapatkan letak aktor dalam diagram kartesius. Kuadran tersebut dibagi menjadi empat yaitu kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV.

- (i) Kuadran pertama ditempati oleh aktor-aktor dengan kepentingan tinggi dan kekuatan rendah
- (ii) Kuadran kedua ditempati oleh aktor-aktor dengan kepentingan tinggi dan kekuatan tinggi
- (iii) Kuadran ketiga ditempati oleh aktor-aktor dengan kepentingan rendah dan kekuatan tinggi
- (iv) Kuadran keempat ditempati oleh aktor-aktor dengan kepentingan rendah dan kekuatan rendah.

Tingkat kekuatan aktor dapat dilihat berdasarkan penilaian responden terhadap kemampuan aktor tersebut dalam membantu menyebarkan informasi dalam sistemnya. Penilaian nilai skala sikap masyarakat untuk tingkat kekuatan adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Skala pengukuran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kekuatan aktor dalam menyebarkan informasi

Tingkat kepercayaan	Nilai Skala
Sangat kuat	5
Cukup Kuat	4
Netral	3
Tidak Kuat	2
Sangat Tidak Kuat	1

Untuk menghitung tingkat kekuatan aktor, digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y_1 = \sum_1^5 \frac{Q_k}{n}$$

Dimana:

Y_1 = Tingkat kekuatan aktor

Q_k = Nilai jawaban untuk kekuatan aktor ($k = 1, 2, \dots, 5$).

n = Jumlah seluruh responden

Tingkat kepentingan aktor dapat dilihat berdasarkan penilaian responden terhadap seberapa penting aktor tersebut dikaitkan dengan informasi yang diberikan pada sistemnya. Penilaian nilai skala sikap masyarakat untuk tingkat kepentingan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Skala pengukuran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kepentingan aktor dalam menyebarkan informasi

Tingkat kepercayaan	Nilai Skala
Sangat Penting	5
Cukup Penting	4
Netral	3

Tidak Penting	2
Sangat Tidak Penting	1

Untuk menghitung tingkat kepentingan aktor, digunakan rumus sebagai berikut :

$$Y_2 = \sum_1^5 \frac{Q_p}{n}$$

Dimana:

Y_2 = Tingkat kepentingan aktor

Q_p = Nilai jawaban untuk kepentingan aktor ($k = 1, 2, \dots, 5$).

N = Jumlah seluruh responden

Selanjutnya data hasil perhitungan diletakkan pada kuadran I, II, III dan IV berdasarkan hasil perhitungan kekuatan dan kepentingannya menurut responden dengan batasan sumbu x dan sumbu y yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Adapun rumus untuk mencari batasan sumbu x dan y adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Y_{1n}}{n} \quad \dots (1) \quad \text{Rata - rata skor kekuatan aktor}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_{2n}}{n} \quad \dots (2) \quad \text{Rata - rata skor kepentingan aktor}$$

Dimana:

\bar{X} = Skor rata-rata seluruh skor tingkat kekuatan aktor

\bar{Y} = Skor rata-rata seluruh skor tingkat kepentingan aktor

Y_{1n} = Jumlah skor tingkat kekuatan seluruh aktor

Y_{2n} = Jumlah skor tingkat kepentingan seluruh aktor

n = Jumlah seluruh responden.

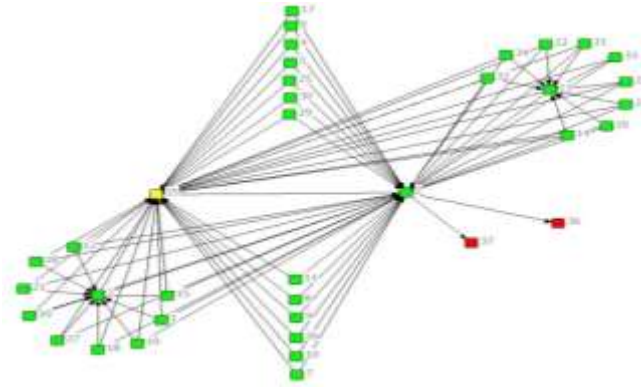
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Aktor-Aktor Jaringan Komunikasi

Pada penelitian ini jaringan komunikasi dibedakan menjadi 4 bagian sesuai dengan subsistem agribisnis yaitu sub sistem hulu (*upstream agribusiness*), subsistem usaha tani (*on farm agribusiness*), sub sistem hilir (*down stream agribusiness*), dan sub sistem lembaga penunjang (*off farm*).

Subsistem hulu

Pada jaringan komunikasi subsistem hulu ini melibatkan 35 individu terdiri dari 1 pedagang saprodi pertanian, 2 perusahaan pembibitan tanaman kelapa sawit dan 32 petani kelapa sawit swadaya.



Gambar.1. Sosiogram subsistem hulu di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras
Kabupaten Pelalawan

Keterangan :

- : Pedagang Saprodi Petanian : Perusahaan Pembibitan Kelapa Sawit
 : Petani Kelapa sawit

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa jaringan berbentuk roda dengan pusat roda pada aktor bernomor 2, 3, 13 dan 35. Menurut Jahi (1988) dalam Sulistiawati, *et al*, (2014) struktur jaringan berbentuk pola roda merupakan suatu pola yang sangat memusat, unggul untuk tugas-tugas rutin yang dapat menerima sejumlah kesalahan. Maka seharusnya jaringan yang dibentuk yaitu jaringan komunikasi berbentuk model semua saluran karena pada model semua saluran semua aktor dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya sehingga memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum (DeVito, 2011). Panah keluar dari aktor memiliki arti individu yang mencari informasi, sedangkan panah ke dalam memiliki arti individu tersebut sebagai pusat informasi dari individu lain. Adapun peranan tiap-tiap aktor tersebut pada jaringan komunikasi subsistem hulu adalah sebagai berikut :

1. *Star*

Aktor yang dapat dikatakan sebagai *star* adalah orang yang intensitas dihubungnya banyak atau dikatakan aktor sentral. *Star* ada yang berasal dari aktor internal dan aktor eksternal.

❖ Subariadi (SB) : Penyuluh Swadaya

Aktor Subariadi (SB) merupakan salah satu aktor yang berpengaruh besar dalam penyebaran informasi pada subsistem hulu ini. Aktor ini sebelumnya pernah mengenyam pendidikan setara dengan SMK Pertanian di Pulau Jawa. Selain itu, aktor SB dahulunya merupakan salah satu petani kepercayaan PT Surya Bratasena (PTSB) yang merupakan perusahaan kelapa sawit yang membina petani plasma dan PPKS Medan yang merupakan pusat pembibitan kelapa sawit bersertifikat, sehingga aktor SB memiliki mitra yang baik dengan pihak

perusahaan. Aktor SB merupakan petani kelapa sawit yang sukses di Desa Surya Indah, hal ini dilatarbelakangi oleh kegigihan dan sosial yang baik sehingga mampu menjalin komunikasi dengan banyak pihak baik sesama petani maupun pihak perusahaan kelapa sawit.

❖ Subar Mantono (SM): petani kelapa sawit

Aktor SM merupakan aktor yang juga berpengaruh pada penyebaran informasi jaringan komunikasi subsistem hulu. Aktor SM dahulunya juga mengenyam pendidikan setara SMK Pertanian di Pulau Jawa. Perbedaannya dengan aktor SB, aktor SM ini tidak memiliki mitra atau *link* dengan pihak perusahaan pembibitan kelapa sawit.

❖ Kasman (KS): petani kelapa sawit

Aktor KS merupakan aktor yang memiliki pengalaman berusahatani yang cukup lama dan merupakan orang yang di tua kan di Desa Surya Indah. Sebagian individu lain menghubungi aktor ini tentang bagaimana cara aktor KS ini mendapatkan bibit yang berkualitas serta kendala-kendala yang dialami aktor KS dalam mendapatkan saprodi untuk kebutuhan usahatani kelapa sawitnya selama melakukan usahatani.

❖ Toko pertanian (TP): pedagang saprodi

Aktor TP merupakan aktor yang menjual saprodi pertanian di Kecamatan Pangkalan Kuras. Individu lain banyak yang membeli kebutuhan saprodi pada aktor ini berupa pupuk, pestisida dan alat-alat pertanian. Namun pada aktor TP tidak menjual bibit atau benih kelapa sawit.

2. *Bridge*

Bridge merupakan anggota suatu kelompok/sub kelompok yang berhubungan dengan kelompok lainnya dan menjadi jembatan informasi bagi anggota kelompoknya.

❖ Subariadi (SB): penyuluh swadaya

Aktor ini menjadi *bridge* atau jembatan informasi antara aktor lainnya dengan pihak perusahaan. Hal ini dikarenakan aktor SB memiliki link yang baik dengan pihak perusahaan, sehingga bila petani ingin membeli bibit bisa melalui aktor SB ini. Biasanya apabila aktor lain ingin membeli bibit kelapa sawit harus menghubungi aktor SB terlebih dahulu dan selanjutnya aktor SB akan mengkonfirmasi kepada pihak perusahaan. Hal ini juga bermakna bahwa aktor SB menjadi satu-satunya perwakilan dari pihak petani kelapa sawit swadaya yang di percaya oleh perusahaan pembibitan kelapa sawit.

3. *Gate keeper*

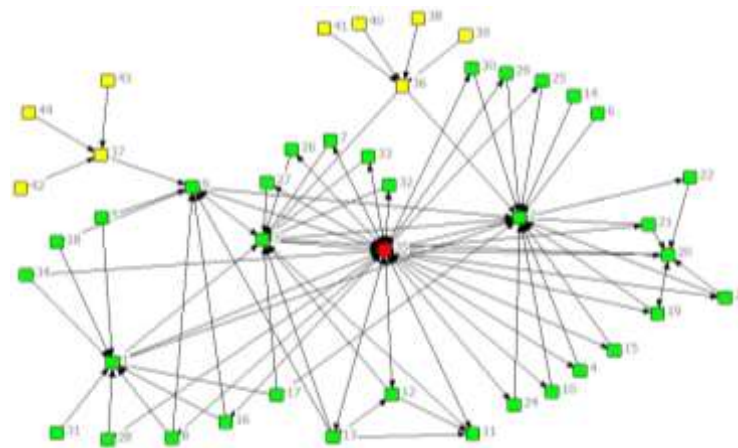
Gate keeper merupakan orang melakukan *filtering* terhadap informasi yang masuk sebelum dikomunikasikan kepada anggota kelompok/sub kelompok tergantung dari penting atau tidak pentingnya informasi untuk organisasi. Menurut Scott (2009), individu dengan nilai kebersamaan tinggi mempunyai potensi kendali komunikasi yang dapat memainkan potensi sebagai *gate keeper* dalam suatu jaringan.

❖ Subariadi (SB): penyuluh swadaya

Berdasarkan hasil output menggunakan aplikasi UCINET VI, didapatkan aktor 2 (SB) sebagai aktor dengan nilai kebersamaan tertinggi, karena aktor ini memiliki peranan penting dalam menyampaikan suatu informasi pada petani yang menurutnya info itu penting untuk disampaikan baik informasi dari perusahaan maupun dari instansi lainnya.

Subsistem usahatani

Kegiatan pada subsistem ini mencakup perencanaan lokasi, pembukaan lahan, penyeleksian benih dan bibit yang baik, perawatan bibit, penanaman bibit yang dianjurkan, perawatan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan, teknik pengumpulan TBS, penggunaan pupuk, penggunaan peralatan panen dan proses pemanenan TBS. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar.2. Sosiogram subsistem usahatani di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Keterangan :

- : Pedagang Saprodi Petanian
- : Perusahaan Pembibitan Kelapa Sawit
- : Petani Kelapa sawit

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pola yang terbentuk yaitu pola roda dengan pusat roda pada aktor 1, 2, 3, 9, 11, 35, 36, dan aktor 37 walaupun untuk jaringan pada masing-masing kelompok tani sudah mulai kearah model semua saluran. Selain itu juga dapat dilihat bahwa jumlah individu yang terjaring pada jaringan komunikasi subsistem usahatani ini berjumlah 44 individu. Terdiri dari 35 orang petani, 9 orang toke, 1 dari pihak perusahaan. Adapun peranan tiap-tiap aktor tersebut pada jaringan komunikasi subsistem usahatani adalah sebagai berikut :

1. *Star*

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa yang menjadi *star* pada jaringan komunikasi subsistem usahatani ini adalah aktor bernomor 2(SB) , dan 3(SM).

- ❖ Subariadi (SB): penyuluh swadaya
- ❖ Subar Mantonono (SM): petani kelapa sawit

2. *Bridge*

- ❖ Subariadi (SB): penyuluh swadaya

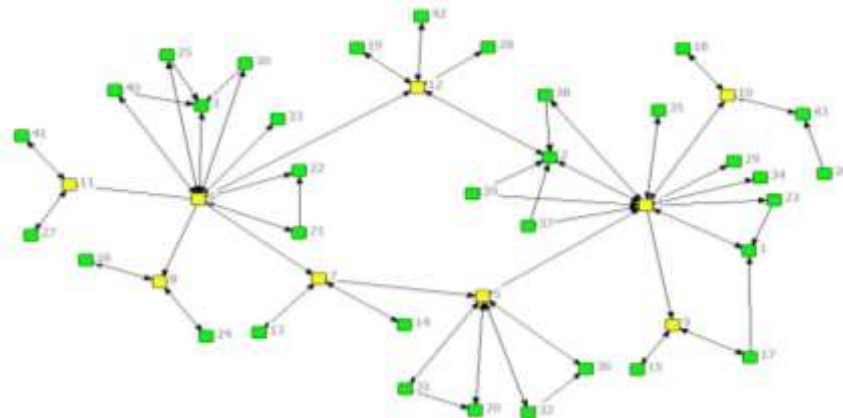
3. *Gate keeper*

- ❖ PT Surya Bratasena (PTSB): perusahaan kelapa sawit

Berdasarkan hasil output menggunakan aplikasi UCINET VI, didapatkanlah aktor 35 (PTSB) sebagai aktor dengan nilai kebersamaan tertinggi, karena aktor ini memiliki peranan penting dalam menyampaikan suatu informasi pada petani yang menurutnya info itu penting untuk disampaikan terutama tentang usahatani kelapa sawit.

Subsistem Hilir

Subsistem hilir merupakan kegiatan pengolahan hasil pertanian serta pemasarannya namun pada kasus di penelitian ini petani tidak melakukan proses pengolahan pada hasil TBS melainkan hasil dipanen dijual langsung ke tengkulak atau tauke. Pada umumnya tidak ada petani yang bisa mengolah hasil panen berupa TBS secara sendiri dikarenakan untuk pengolahan membutuhkan peralatan pengolahan yang mahal. Hasil TBS yang telah dipanen biasanya di jual ke tauke-tauke yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras dan setelah itu tauke baru menjual ke pabrik. Berikut merupakan gambar dari jaringan komunikasi pada subsistem hilir:



Gambar.3.Sosiogram subsistem hilir di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Keterangan : : Tauke : Petani kelapa sawit

Berdasarkan gambar 3 diketahui bahwa terdapat 43 aktor yang diperoleh, terdiri dari 34 aktor internal berupa petani kelapa sawit pola swadaya (hijau) dan 9 aktor internal yang merupakan tauke kelapa sawit (kuning). Berdasarkan gambar diatas juga dapat terlihat bentuk hubungan komunikasi antar aktor, baik petani kelapa sawit maupun pihak tauke. Gambar diatas dapat menjelaskan bahwa pola jaringan yang terbentuk yaitu pola terpusat atau yang biasa

disebut pola roda yang berpusat pada aktor 4 (RO), 5 (SO) dan 6 (MS). Adapun peranan tiap-tiap aktor tersebut pada jaringan komunikasi subsistem hilir adalah sebagai berikut :

1. *Star*

❖ Rokhim (RO): tauke kelapa sawit

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa aktor dengan node 4 (RO) menjadi *star* tertinggi pada subsistem hilir. Aktor RO merupakan seorang tauke kelapa sawit di Desa Surya Indah. Aktor RO menjadi aktor yang dominan menguasai proses pembelian TBS petani di Desa Surya Indah. Hal ini dikarenakan aktor RO memiliki daerah jajahan terluas di Desa Surya Indah sehingga banyak petani kelapa sawit di Desa Surya indah menjual hasil panen TBS kepada aktor ini.

❖ Siswanto (SO) dan Miskam (MS): tauke kelapa sawit

Aktor dengan node 5 (SO) dan node 6 (MS) juga menjadi *Star* pada subsistem hilir. Aktor SO dan MS merupakan petani kelapa sawit di Desa Surya Indah sekaligus menjadi tauke kelapa sawit. Namun luas daerah jajahan kedua aktor ini lebih sedikit dibandingkan dengan luas daerah jajahan aktor RO, sehingga aktor SO dan MS menjadi aktor *star* dibawah aktor RO.

2. *Bridge*

❖ Nanda (NA): Kepala Desa Surya Indah, Subariadi (SB): penyuluh swadaya, dan Subar Mantono (SM): petani kelapa sawit

Ketiga aktor ini memiliki tugas yang hampir sama yaitu sebagai jembatan komunikasi antara petani kelapa sawit dengan tauke kelapa sawit. Aktor NA merupakan seorang kepala Desa di Desa Surya Indah. Aktor NA merupakan mitra dari aktor RO sehingga aktor NA menjual hasil panen TBS miliknya kepada aktor RO yang merupakan tauke dengan luas jajahan terluas di Desa Surya Indah. Aktor NA menjadi jembatan antara petani yang menjual hasil panennya dengan aktor RO, sehingga biasanya arus informasi biasanya disampaikan dulu melalui aktor NA kemudian baru disampaikan ke petani maupun aktor RO. Aktor SB menjadi jembatan informasi antara petani dengan aktor RO dan JN yang masing-masing merupakan seorang tauke di Desa Surya Indah. Aktor SM menjadi jembatan antara petani dengan aktor 6 (MS) yang merupakan tauke dan sekaligus termasuk *Star* pada subsistem hilir.

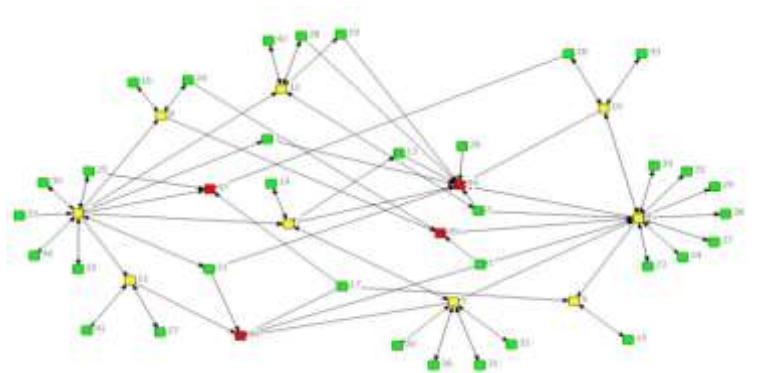
3. *Gate Keeper*

❖ Rokhim (RO): tauke kelapa sawit

RO adalah seorang tauke Desa Surya Indah dan aktor ini banyak dihubungi pada subsistem hilir oleh petani setempat. Hal ini dikarenakan aktor ini memiliki banyak informasi yang ia peroleh dari perusahaan tempat ia menjual TBS nya yaitu tentang harga pasar TBS kelapa sawit.

Subsistem penunjang

Subsistem penunjang merupakan kegiatan penyediaan jasa bagi agribisnis berupa penyediaan sarana seperti lembaga keuangan, lembaga penelitian, dan lembaga pemerintah untuk menunjang pengembangan usahatani kelapa sawit. Jaringan komunikasi subsistem penunjang terbentuk karena adanya arus informasi antara petani dengan lembaga keuangan atau lembaga peminjaman. Informasi yang ditanyakan kepada petani saat wawancara yaitu lembaga apa saja yang berperan penting pada subsistem penunjang ini. Adapun interaksi yang terbentuk dapat dilihat pada gambar jaringan komunikasi subsistem penunjang dibawah ini.



Gambar 4. Sosiogram subsistem penunjang di Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

Keterangan :

■ : Tauke kelapa sawit

■ : Perusahaan dan lembaga peminjaman modal

■ : Petani kelapa sawit

Gambar diatas dapat menjelaskan bahwa pola jaringan yang terbentuk yaitu pola terpusat atau yang biasa disebut pola roda yang berpusat pada aktor 44 (BR), 45 (MS), 46 (RK), dan 47 (KD). Adapun peranan tiap-tiap aktor tersebut pada jaringan komunikasi subsistem penunjang adalah sebagai berikut :

1. *Star*

- ❖ BRI (BR): lembaga peminjaman modal

Aktor BR menjadi *star* pada jaringan komunikasi subsistem penunjang ini karena aktor ini menjadi tempat peminjaman modal usahatani bagi petani swadaya.

- ❖ Miskam (MS), dan Rokhim (RO): tauke kelapa sawit

Selain itu aktor MS dan RO juga menjadi tempat peminjaman modal usahatani bagi petani swadaya di Desa Surya Indah.

2. *Bridge*

- ❖ Sukardi (SK): petani kelapa sawit

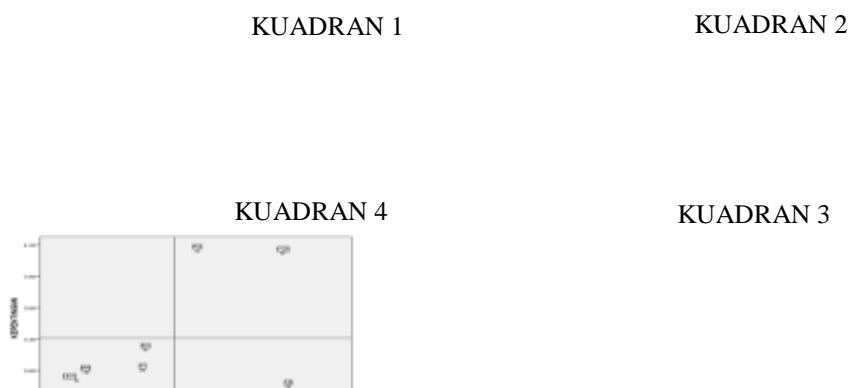
Aktor SK menjadi *bridge* antara aktor 6 (MS) dengan aktor 44 (BR). Aktor SK merupakan seorang petani yang biasa melakukan peminjaman kepada aktor BR dan aktor ini menyampaikan informasi mengenai peminjaman kepada aktor MS.

3. *Gatekeeper*

❖ Rokhim (RO): tauke kelapa sawit

3.3 Pemetaan tingkat kepentingan dan kekuatan aktor dalam jaringan komunikasi petani kelapa sawit Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras

Berdasarkan hasil penelitian, diambil aktor-aktor yang memiliki nilai sentralitas lokal tertinggi, sentralitas global tertinggi dan kebersamaan tertinggi pada tiap subsistem agribisnis pada jaringan komunikasi Desa Surya Indah, Kecamatan Pangkalan Kuras, Kabupaten Pelalawan untuk digambarkan posisinya berdasarkan tingkat kekuatan dan kepentingannya terlibat dalam jaringan komunikasi pada keempat subsistem tersebut.



Gambar.5 Tingkat kekuatan dan kepentingan aktor dalam jaringan komunikasi petani kelapa sawit di Desa Surya Indah

Berikut ini adalah tabel nilai kekuatan dan kepentingan aktor pada jaringan komunikasi Desa Surya Indah Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

Tabel 3. Nilai kekuatan dan kepentingan aktor

Nama Aktor	Kekuatan	Kepentingan
TP	3,12	3
SB	4,16	2,84
PT SB	4,12	4,12
RO	3,51	4,14
MS	3,14	3,2
BRI	2,72	2,98
MDS	2,65	2,9
Rata-rata	3,34	3,31

Berdasarkan Gambar 5 dan Tabel 3 dapat dilihat sebaran tingkat kekuatan dan kepentingan beserta nilai kekuatan dan kepentingan aktor tersebut pada jaringan komunikasi yang ditempatkan pada 4 kuadran yang terdiri dari 7 aktor yang berperan di keseluruhan subsistem yaitu mulai dari subsistem hulu, usahatani, hilir dan penunjang di Desa Surya Indah.

A. Kuadran I

Kuadran I merupakan aktor yang memiliki kekuatan dibawah rata-rata namun kepentingan diatas rata-rata berdasarkan pengamatan jaringan komunikasi pada petani kelapa sawit Desa Surya Indah. Berdasarkan gambar 5 tidak terdapat aktor yang berada pada kuadran I.

B. Kuadran II

Kuadran II merupakan aktor yang memiliki nilai kekuatan dan kepentingan diatas rata-rata. Aktor yang berada pada kuadran II merupakan aktor yang paling potensial dalam jaringan komunikasi dari keempat subsistem agribisnis pada petani kelapa sawit di Desa Surya Indah. Ada 2 (dua) aktor yang berada pada kuadran II yaitu :

1. Aktor RO

Aktor RO yang merupakan seorang tauke kelapa sawit yang memiliki kekuatan diatas rata-rata yaitu 3,51 dan memiliki nilai kepentingan diatas rata-rata sebesar 4,14 yang artinya nilai kekuatan dan kepentingan aktor RO berada diatas rata-rata.

2. Aktor PTSB

Aktor PTSB (PT Surya Bratasena) merupakan perusahaan kelapa sawit yang pernah membina petani plasma di Desa Surya Indah. Sebelum menjadi petani swadaya, petani di Desa Surya Indah merupakan petani plasma binaan PTSB dan PT CAS. Keberhasilan menjadi petani plasma menjadikan petani di Desa Surya Indah mampu mengembangkan kebun swadaya. Aktor PTSB memiliki kekuatan diatas rata-rata sebesar 4,12 dan memiliki nilai kepentingan diatas rata-rata sebesar 4,12 yang artinya aktor PTSB memiliki nilai kekuatan dan kepentingan diatas rata-rata.

C. Kuadran III

Kuadran III merupakan kuadran yang ditempati oleh aktor dengan nilai kekuatan diatas nilai rata-rata dan memiliki nilai kepentingan dibawah nilai rata-rata. Pada kuadran III terdapat 1 (satu) aktor yang berada pada kuadran III ini yaitu aktor SB.

1. Aktor SB

Aktor SB memiliki kekuatan diatas rata-rata sebesar 4,16 dan memiliki nilai kepentingan dibawah rata-rata sebesar 2,84 yang artinya aktor ini memiliki kekuatan diatas rata-rata dan memiliki nilai kepentingan dibawah rata-rata. Aktor ini merupakan satu-satunya aktor yang berada di kuadran III yang merupakan aktor yang berkekuatan cukup besar di Desa tersebut namun tidak memiliki kepentingan yang besar.

D. Kuadran IV

Kuadran IV merupakan kuadran yang ditempati aktor dengan nilai kekuatan dan kepentingan berada dibawah rata-rata. Adapun aktor yang berada pada kuadran IV berjumlah 4 (empat) aktor yaitu:

1. Aktor TP

Aktor TP (toko pertanian) memiliki nilai kekuatan dibawah rata-rata yaitu sebesar 3,12 dan juga memiliki nilai kepentingan dibawah rata-rata yaitu 3 yang artinya kekuatan dan kepentingan aktor ini dalam penyebaran informasi pada petani kelapa sawit Desa Surya Indah rendah.

2. Aktor MS

Aktor MS merupakan salah satu tauke yang memiliki banyak tempat jajahan di Desa Surya Indah, namun lebih banyak lagi luas jajahan aktor RO. Aktor MS memiliki nilai kekuatan dibawah rata-rata yaitu sebesar 3,14 dan juga memiliki nilai kepentingan dibawah rata-rata 3,2 yang artinya kekuatan dan kepentingan aktor ini dalam penyebaran informasi pada petani kelapa sawit di Desa Surya Indah rendah.

3. BRI

Aktor BRI merupakan salah satu lembaga penunjang yang memiliki peran besar bagi pertumbuhan dan perkembangan perkebunan kelapa sawit petani di Desa Surya Indah. Aktor memiliki nilai kekuatan dibawah rata-rata yaitu sebesar 2,72 dan juga memiliki nilai kepentingan dibawah rata-rata 2,98 yang artinya kekuatan dan kepentingan aktor ini dalam penyebaran informasi pada petani kelapa sawit di Desa Surya Indah rendah. Petani berpendapat bahwa aktor BRI memiliki nilai kekuatan dan kepentingan yang rendah dalam penyebaran informasi kepada petani kelapa sawit di Desa Surya Indah dengan alasan yaitu aktor BRI menjadi tempat peminjaman modal bagi petani kelapa sawit di Desa Surya Indah.

4. MDS

Aktor MDS merupakan salah satu lembaga penunjang yang memiliki peran besar bagi pertumbuhan dan perkembangan perkebunan kelapa sawit petani di Desa Surya Indah. Aktor memiliki nilai kekuatan dibawah rata-rata yaitu sebesar 2,65 dan juga memiliki nilai kepentingan dibawah rata-rata 2,9 yang artinya kekuatan dan kepentingan aktor ini dalam penyebaran informasi pada petani kelapa sawit di Desa Surya Indah rendah. Petani berpendapat bahwa aktor MDS memiliki nilai kekuatan dan kepentingan yang rendah dalam penyebaran informasi kepada petani kelapa sawit di Desa Surya Indah dengan alasan yaitu aktor MDS juga menjadi tempat peminjaman modal bagi petani kelapa sawit di Desa Surya Indah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan jaringan komunikasi yang terbentuk pada empat subsistem agribisnis dapat dilihat masih dominan dalam pola roda, struktur jaringan berbentuk pola roda merupakan suatu pola yang sangat memusat. Seharusnya pola jaringan yang dibentuk oleh para individu yang terlibat yaitu pola jaringan semua saluran karena pada model semua saluran semua aktor dapat melakukan interaksi secara timbal balik tanpa menganut siapa yang menjadi tokoh sentralnya sehingga memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. Adapun peranan yang

ditemukan pada jaringan komunikasi yang terbentuk yaitu *star*, *bridge* dan *gate keeper*. Hasil penelitian menunjukkan tujuh individu yang menjadi aktor utama yang diletakkan pada empat kuadran diagram kartesius yang memiliki kekuatan dan kepentingan serta peranan berbeda pada masing-masing sistemnya. Diagram kartesius yang terbentuk menunjukkan terdapat tiga kuadran yang terisi yaitu kuadran 2, kuadran 3, dan kuadran 4. a). Aktor kuadran 2 yaitu, aktor Rokhim (RO): tauke kelapa sawit, dan aktor PT Surya Bratasena (PTSB): perusahaan perkebunan kelapa sawit. b). Aktor kuadran 3 yaitu: Subariadi (SB): penyuluh swadaya c). Aktor kuadran 4 yaitu: Toko Pertanian (TP): pedagang saprodi dan aktor Miskam (MS): tauke kelapa sawit, BRI BR): pihak bank, dan Mandiri Syariah (MDS): pihak bank.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Bulkis. 2012. Analisis Jaringan Komunikasi Tanaman Sayuran (Kasus Petani Sayuran Di Desa Egon, Kecamatan Waigette, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur). *Jurnal Matematika, Saint, dan Teknologi*. Vol 16 (2) : 28-42.
- Cindoswari, Ageng Rara. 2016. Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dalam Adaptasi Ekonomi, Sosial dan Budaya pada Paguyuban Babul Akhirat di Kota Batam. *Jurnal Komunikasi*. Vol 10 (2) :129-144.
- DeVito. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Professional Books. Jakarta.
- Eriyanto. 2014. Analisis Jaringan Komunikasi. Prenamedia Gorup. Jakarta.
- Hapsari, Dwi Retno. 2016. Peran Jaringan Komunikasi dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup. *Jurnal Komunikasi*. 01:25-36.
- Hertanto, Dedy, Sugiyanto dan Reza Safitri. 2016. Analisis Struktur Jaringan Komunikasi dan Peran Aktor dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Habitat*. Vol 27 (2):55-65.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2006). Komunikasi Organisasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahmanto, Aris Febri. 2014. Peranan Komunikasi dalam Suatu Organisasi *Jurnal Komunikologi*. 1 (2) : 59-75.
- Riawati, Rosnita dan Roza Yulida. 2016. Karakteristik Internal dan Karakteristik Eksternal Petani Kelapa Sawit Di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Komunikasi*. vol 3 (2) :1-10.
- Scott. 2009. Social Network Analysis: A Hand Book. Second Edition. Sage Publications Inc. California (US).
- Sulistiawati, A. 2014. Analisis Jaringan Komunikasi dalam Gabungan Kelompok Tani Berkah. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2 (2) : 76-82.
- Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Gramedia Widasarana Indonesia: Jakarta.